
Penerapan Metode Permainan dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA

Fitriah Rahmayanti Ismail; Abdul Haris; Ernie

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

email: fitriahrhmayanti18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik melalui penerapan Metode Permainan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar dengan sampel penelitian terdiri atas satu rombongan belajar yaitu kelas VIII.7. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penyebaran angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif dengan melakukan pengkategorian skor pada tiap sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar IPA dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Permainan, Minat Belajar IPA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003). Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru. Dalam mewujudkan pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang sejalan dan sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain pengembangan pembelajaran yang

menyesuaikan perkembangan zaman, pembelajaran juga harus dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik mampu meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar.

Menurut Abdul hadis dan Nurhayati (2014), minat belajar merupakan kecenderungan dan rasa tertarik peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar. Rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar akan meningkatkan perhatian dan keinginn utnuk mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran ikut meningkat. Minat dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Arikunto dalam Asmi, Neldi & Khairuddin (2018) menyatakan bahwa peserta didik yang belajar dengan minat yang baik, mampu menyerap materi pelajaran dengan baik pula. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar memiliki dorongan yang kuat dan tekun untuk mengikuti setiap proses dan kegiatan belajar, sehingga peserta didik akan memiliki kecenderungan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika peserta didik belajar tanpa memiliki minat, maka peserta didik tidak mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dan hanya memberikan perhatian kepada objek lain yang menarik baginya.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan bagi peserta didik. Kompetensi yang dimaksud bukan hanya pada hasil belajar, akan tetapi juga melihat proses yang berlangsung di dalamnya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas ketika peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran, menunjukkan minat atau gairah belajar yang baik, semangat belajar dan pantang menyerah serta mampu percaya atas diri dan kemampuannya sendiri. Untuk mencapai keberhasilan dan kualitas yang baik dalam pembelajaran, guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memilih pendekatan, model dan metode yang tepat untuk diterapkan sehingga juga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara, pengamatan langsung dan pembagian angket minat belajar IPA pada kelas VIII.7 UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar, diketahui bahwa minat belajar IPA masih terbilang rendah. Kegiatan wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar IPA pada peserta didik disebabkan karena beberapa hal, seperti ketertarikan berlebih pada gadget, game dan social media, penyampaian materi yang membosankan dan kegiatan pembelajaran yang terus berulang sepanjang pertemuan mulai dari mendengarkan penjelasan, menonton video dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pernyataan-pernyataan peserta didik berbanding lurus atau sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Saya mengamati bahwa kegiatan belajar dan pola penyampaian materi oleh guru mata pelajaran IPA dilakukan berulang pada beberapa pertemuan, sehingga peserta didik merasa bosan. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan juga tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk aktif dan memanfaatkan energi yang mereka miliki dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan Arriyani (2022) mengemukakan bahwa pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru masih fokus menyampaikan materi dan memposisikan peserta didik sebagai pendengar. Kondisi ini terjadi karena ketidakmampuan dan rasa tidak peka guru terhadap kebutuhan peserta didik dalam belajar. Metode dan kegiatan belajar yang monoton mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.

Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dapat diciptakan dengan pemilihan metode yang tepat dan berkesusaian dengan karekateristik peserta didik. Menurut Sutikno (2014), metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode dalam perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangan beberapa aspek seperti karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik, karakteristik

materi dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Pertimbangan tersebut dilakukan agar metode yang digunakan dalam mengajar efektif dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik Kelas VIII.7 di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar. Upaya peningkatan minat belajar IPA dilakukan dengan menerapkan metode permainan dalam kegiatan belajar. Menurut Saefudin dalam Hayatinnipus & permatasari (2019), metode permainan adalah suatu cara dalam menyampaikan materi melalui kegiatan bermain sebagai bentuk kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

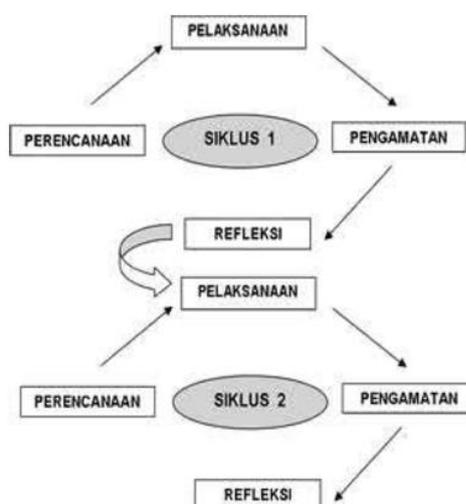
Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024 pada bulan maret-juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. 7 yang berjumlah 33 peserta didik.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu pada rancangan menurut pendapat Kurt Lewin. Menurut Prihantoro & Hidayat (2019), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan meliputi, Perencanaan/*Planning*, Tindakan/*Acting*, Pengamatan/*Observing*, dan Refleksi/*Reflecting*. Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat pembelajaran dan penyusunan instrument berupa angket minat belajar IPA. Selanjutnya, tahap tindakan dilakukan dengan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran (siklus). Tahap selanjutnya adalah pengamatan, tahap ini dilakukan di waktu yang sama dengan tahap tindakan. pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Tahap terakhir adalah tahap refleksi, dilakukan dengan merefleksi seluruh rangkaian pembelajaran (siklus), mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran untuk keperluan perbaikan pada pertemuan atau siklus selanjutnya.

Tahap penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran dan setiap akhir siklus diberikan instrument berupa angket minat belajar IPA kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan minat belajar. Siklus kegiatan penelitian tindakan kelas menurut Model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin



3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket minat belajar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang akan diteliti (Madya, 2011). Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana cara guru mengajar, respon peserta didik, perangkat yang digunakan dalam pembelajaran dan lain-lain. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui sudut pandang dan pendapatnya tentang pembelajaran IPA yang telah dilalui. Sedangkan angket minat belajar berupa pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni peningkatan minat belajar IPA peserta didik. Angket minat belajar IPA terdiri atas 20 pernyataan meliputi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini pedoman penskoran angket minat belajar IPA berdasarkan skala likert.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Setiawan dkk, 2022)

Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar IPA peserta didik, digunakan pedoman untuk mengkategorikan minat belajar IPA sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Kategori Minat Belajar IPA

Presentase Skor (%)	Kategori
81-100	Tinggi
61-80	Sedang
41-60	Rendah
25-40	Sangat Rendah

(Sumber: Setiawan dkk, 2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Sebelum Siklus

Sebelum memasuki siklus pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mengolah data awal mengenai minat belajar IPA peserta didik di kelas VIII.7 UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar. Berikut ini hasil analisis minat belajar IPA sebelum memasuki siklus PTK.

Tabel 3. Minat Belajar IPA Kelas VIII.7 (Sebelum Siklus)

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Tertarik dengan materi pelajaran IPA	14%
2.	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	13%
3.	Merasa sedih dan kecewa jika tidak mengikuti pelajaran	5%
4.	Merasa betah di kelas saat pembelajaran berlangsung	10%
5.	Selalu berusaha memahami materi yang diajarkan	45%

6.	Selalu bertanya dan berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman sejawat	15%
7.	Selalu memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran	7%
Persentase rata-rata		15,5 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Minat belajar IPA peserta didik di kelas VIII.7 UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar sebelum siklus PTK, merujuk pada indikator minat belajar IPA menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik memiliki minat belajar IPA yang sangat rendah. Rata-rata peserta didik dengan persentase indikator minat tertinggi hanya pada indikator ke-5 dengan persentase 45%. Sedangkan indikator minat terendah dengan persentase 5% adalah indikator ke-3 yaitu merasa sedih dan kecewa jika tidak mengikuti proses pembelajaran. Setelah siklus pembelajaran 1 berakhir, diperoleh data minat belajar IPA peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Minat Belajar IPA Kelas VIII.7 Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Tertarik dengan materi pelajaran IPA	56%
2.	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	74%
3.	Merasa sedih dan kecewa jika tidak mengikuti pelajaran	55%
4.	Merasa betah di kelas saat pembelajaran berlangsung	63%
5.	Selalu berusaha memahami materi yang diajarkan	60%
6.	Selalu bertanya dan berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman sejawat	56%
7.	Selalu memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran	74%
Rata-Rata Presentase Skor		62,5%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Minat belajar IPA peserta didik kelas VIII.7 UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar setelah pembelajaran siklus 1, merujuk pada indikator minat belajar IPA menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat belajar IPA peserta didik berada pada kategori sedang. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah indikator ke-2 dan ke-7 dengan persentase 74%, sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah indikator ke-3 dengan persentase 55%.

b. Pembelajaran Siklus II

Setelah siklus I selesai, pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II dan diperoleh minat belajar peserta didik sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Analisis Motivasi Belajar IPA Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Tertarik dengan materi pelajaran IPA	76%
2.	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	90%
3.	Merasa sedih dan kecewa jika tidak mengikuti pelajaran	73%
4.	Merasa betah di kelas saat pembelajaran berlangsung	88%
5.	Selalu berusaha memahami materi yang diajarkan	82%
6.	Selalu bertanya dan berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman sejawat	78%
7.	Selalu memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran	86%
Rata-Rata Presentase Skor		81,8%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Minat belajar IPA peserta didik kelas VIII.7 UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar setelah pembelajaran siklus II, merujuk pada indikator minat belajar IPA menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat belajar IPA peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,8%. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah indikator ke-2 dengan persentase 90%, sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah indikator ke-3 dengan persentase 73%

2. PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian tindakan kelas, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi serta melakukan pembelajaran sebanyak 2 siklus maka dapat dilihat minat belajar IPA peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Minat Belajar IPA Peserta Didik

No.	Indikator	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tertarik dengan materi pelajaran IPA	14%	56%	76%
2.	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	13%	74%	90%
3.	Merasa sedih dan kecewa jika tidak mengikuti pelajaran	5%	55%	73%
4.	Merasa betah di kelas saat pembelajaran berlangsung	10%	63%	88%
5.	Selalu berusaha memahami materi yang diajarkan	45%	60%	82%
6.	Selalu bertanya dan berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman sejawat	15%	56%	78%
7.	Selalu memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran	7%	74%	86%
Persentase rata-rata		15,5 %	62,5%	81,8%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat melihat bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik di setiap siklusnya. Sebelum siklus pembelajaran berlangsung, minat belajar peserta didik hanya berkisar 15,5% dengan kategori sangat rendah. Setelah melaksanakan siklus pembelajaran I, minat belajar peserta didik meningkat secara signifikan pada persentase 62,5% dan terus meningkat pada akhir siklus 2 dengan persentase 81,8% dengan kategori minat belajar IPA yang tinggi.

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti modul ajar, LKPD dan assesmen yang digunakan sebagai alat evaluasi peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyusun instrument penelitian yang akan digunakan seperti pedoman wawancara, lembar observasi dan angket minat belajar IPA peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan. Metode permainan dilakukan secara berkelompok. Ular tangga terdiri atas 25 kotak yang masing-masing kotak memiliki pertanyaan, pernyataan ataupun perintah. Di dalam ular tangga juga terdapat tangga dan ular yang akan mempercepat atau memperlambat kelompok untuk mencapai finish. Ini bertujuan untuk meningkatkan rasa persaingan antar kelompok. Langkah pertama yang dilakukan adalah membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, yang beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok memilih perwakilan kelompok secara bergantian untuk berperan sebagai pion dalam ular tangga. Anggota kelompok yang tidak berperan sebagai pion akan bertugas menjawab

setiap pertanyaan, pernyataan dan melaksanakan perintah yang ada di setiap kotak ular tangga. Setiap pertanyaan atau pernyataan yang dijawab dengan benar akan mendapatkan poin dan dituliskan pada LKPD yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah seluruh kelompok berhasil menyelesaikan permainan, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran hari itu. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dan kedisiplinan dalam mengikuti arahahn. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti aktivitas belajar

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik mengalami kebingungan di awal pembelajaran atau awal permainan ular tangga berlangsung karena instruksi yang kurang jelas dan tidak terperinci.
- b) Beberapa peserta didik belum disiplin mengikuti instruksi atau petunjuk dari peneliti
- c) Analisis minat belajar IPA peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 62,5% dengan kategori sedang.

b. Pembelajaran Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pelaksanaan siklus pembelajaran sebelumnya. Pada siklus ini, peneliti mengubah permainan yang akan menjadi aktivitas belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan permainan yang sama

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran meliputi modul ajar, LKPD dan assemmsen sebagai alat untuk melakukan evaluasi. Selain itu peneliti juga mempersiapkan media, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam siklus ini. Sebagai hasil refleksi dari siklus I, pada siklus ini peneliti membuat aturan permainan secara tertulis sehingga memudahkan peserta didik dalam membaca pedoman atau aturan dalam permainan.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus ini masih menggunakan metode permainan, akan jenis permainan yang diterapkan berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini peneliti menyiapkan permainan kartu bertanya yang akan dimainkan dengan kelompok kecil. Sebelum permainan dimulai, peneliti mengecek kehadiran dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan apersepsi untuk memancing keingintahuan peserta didik. Selanjutnya, peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan membacakan aturan dalam permainan kartu bertanya. Setiap kelompok disediakan tumpukan kartu yang berisi pertanyaan, pertanyaan ataupun perintah. Masing-masing anggota kelompok secara bergantian maju ke meja kartu untuk mengambil satu kartu yang akan di jawab pada LKPD. Setelah seluruh kelompok berhasil menjawab pertanyaan setiap kartu, masing-masing kelompok diarahkan untuk menyajikan LKPD untuk didiskusikan dengan kelompok lainnya. Tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi seperti menuliskan perasaan dan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran hari ini.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dan kedisiplinan dalam mengikuti arahahn. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti aktivitas belajar

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik sudah memahami alur dan aturan dalam permainan
- b) Peserta didik disiplin dalam mengikuti aturan permainan
- c) Analisis minat belajar IPA peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,8% dengan kategori tinggi

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data minat belajar IPA yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan minat belajar IPA dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran. Minat belajar IPA sebelum siklus PTK berlangsung berada pada kategori sangat rendah, pada siklus I berada pada kategori sedang dan siklus II berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode permainan mampu meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII.7 di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Hadis & Nurhayati, 2014. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [2] Asmi, A., Neldi, H., kahiruddin. 2018. Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas VIII-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Mensana*. Vol 3, No 1. Universitas Negeri Padang
- [3] Hayatinnipus & Permatasari, I. 2019. Penerapan Metode Permainan dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. *Artikel Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. No.1. Universitas Pendidikan Indonesia
- [4] Madya, S. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Setiawan, D, A., Husen, I, A., Yuliansyah, R., & Wasif, S, K. 2022. Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Konsumen Gojek. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2, No.9
- [6] Sutikno, M. S. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistica.